

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA UNTUK MENCEGAH PERILAKU *BULLYNG* DI SEKOLAH DASAR

Suriyati¹, Makmur Jaya Nur², Jamaluddin³, Jumrika⁴, Rini Zahrah Ramadani⁵

¹Universitas Islam Ahmad Dahla, Email: suriyati.iaim@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Email: m.jayanur6127@gmail.com

²Universitas Islam Ahmad Dahlan, Email: Jamaluddin.iaim@gmail.com

³Universitas Islam Ahmad Dahlan, Email: jumrikaikha@gmail.com

⁴Universitas Islam Ahmad Dahlan, Email: rinizahraramadani@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 29-01-2026

Revision: 18-02-2026

Acceptance: 03-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami keadaan karakter serta tingkah laku siswa, mengidentifikasi bentuk perbuatan *bullying*, dan meneliti usaha pembinaan akhlak guna mencegah *bullying* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 257 Gattareng. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara. Subjek yang diteliti adalah para guru PAI yang terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, karakter dan perilaku siswa sudah baik, meskipun masih ada perilaku *bullying* yang tergolong ringan, seperti mencomoh, memberikan julukan yang tidak pantas, dan mengucilkan teman sebaya. Beberapa faktor yang memicu terjadinya *bullying* meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, dampak dari lingkungan sosial, dan kondisi emosi siswa yang masih tidak stabil. Upaya untuk mencegah *bullying* dilakukan melalui nasihat, keteladanan dari guru, integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran PAI, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, kolaborasi antara guru, institusi sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membangun karakter siswa agar saling menghargai. Dengan adanya pembinaan akhlak yang konsisten, diharapkan tercipta suasana sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*.

Katakunci: Guru PAI, Akhlak, *Bullyng*

Abstract: This study aims to understand the character and behavior of students, identify forms of *bullying*, and examine moral development efforts to prevent *bullying* through Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 257 Gattareng. This study is a qualitative study with the primary data collection technique being interviews. The subjects were PAI teachers who were directly involved in the student character development process. The research findings indicate that overall, the students'

character and behavior are good, although there are still relatively mild bullying behaviors, such as teasing, using inappropriate nicknames, and ostracizing peers. Several factors that trigger bullying include a lack of parental attention, the impact of the social environment, and students' emotional instability. Efforts to prevent bullying are carried out through advice, role models from teachers, the integration of moral values into PAI learning, and the implementation of religious activities at school. In addition, collaboration between teachers, the school institution, and parents is very important in building students' character so that they respect each other. With consistent moral development, it is hoped that a safe, comfortable, and bullying-free school atmosphere will be created.

Keyword: *bullying, moral development, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter guna mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, maupun spiritual. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai manusia yang utuh. Kualitas peserta didik tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik (Isnaini H, & Fanreza, 2023).

Perkembangan zaman dalam dunia pendidikan membawa berbagai dampak, salah satunya terhadap perilaku peserta didik. Fenomena penyimpangan perilaku siswa menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi sekolah saat ini (Susiawati & Angko Wildan, 2020). Salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying. Bullying merupakan permasalahan sosial yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri, sehingga pengalaman bullying dapat menimbulkan dampak jangka panjang bagi korban, pelaku, maupun saksi (Sunanih Sunanih et al., 2025).

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja

dan berulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengancam peserta didik lain. Dampak yang ditimbulkan antara lain trauma psikologis, kecemasan, penurunan motivasi belajar, hingga kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi ini tentu bertentangan dengan fungsi sekolah sebagai lingkungan yang aman dan nyaman bagi perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Elisabeth Ellena Christy Ejune et al., 2025).

Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki nilai-nilai akhlak dan moral yang dapat dijadikan landasan dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut agar peserta didik mampu menghindari perilaku negatif dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati (Guru et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya guru PAI di SDN 257 Gattareng dalam membina akhlak siswa sebagai bentuk pencegahan perilaku bullying karena salah satu bentuk permasalahan yaitu banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami secara mendalam nilai-nilai akhlak seperti empati, saling menghormati,

dan kasih sayang. Akibatnya, perilaku bullying sering dianggap hal biasa atau hanya bercanda di sekolah. Penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut. Selain mengembangkan kemampuan akademik melalui kegiatan intrakurikuler, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Bakung, 2024).

Penulis menyimpulkan bahwa perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang perlu ditangani melalui pendekatan pendidikan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membina akhlak peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai upaya pencegahan perilaku bullying. Melalui pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menelaah secara mendalam peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying melalui pembinaan akhlak di SDN 257 Gattareng. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang

terjadi secara nyata dan apa adanya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dengan pengalaman mengajar minimal tiga tahun, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan pengalaman dan praktik nyata di lapangan (Firmansyah, 2022). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi yang lebih mendalam mengenai kasus bullying yang terjadi saat ini, sehingga dapat menjadi dasar pemahaman untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di berbagai lingkungan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah, tempat kerja, dan lingkungan sosial secara luas, baik bagi anak-anak maupun remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter yang positif bagi peserta didik (Widyastuti & Soesanto, 2023). Penelitian ini tidak hanya membahas akhlak secara umum, tetapi **secara** spesifik mengaitkan pembinaan akhlak dengan upaya pencegahan bullying. Ini menjadi kebaruan karena: Banyak penelitian hanya fokus pada pendidikan karakter, atau hanya membahas bullying tanpa pendekatan keagamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakter dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Di tingkat pendidikan dasar, pengembangan sifat peserta didik menjadi elemen esensial dalam proses belajar mengajar karena pada fase ini anak-anak mengalami tahap

pertumbuhan moral dan sosial yang awal (Nugraha et al., 2025). Sifat siswa tampak jelas melalui tindakan setiap hari seperti kesopanan, kepatuhan kepada peraturan, kemampuan mengelola emosi, dan cara berinteraksi dengan teman-teman serta pengajar. Misi pendidikan karakter di sekolah dasar bukan hanya untuk menciptakan siswa yang unggul secara akademis, melainkan juga membentuk individu yang memiliki akhlak baik dan berperilaku sosial positif. Dengan alasan ini, institusi pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sikap saling menghormati dan tanggung jawab dalam masyarakat (Alifia et al., 2025).

Berdasarkan infotmiasi yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik PAI di SDN 257 Gattareng, secara keseluruhan, karakter serta tingkah laku murid dapat dikategorikan baik. Mayoritas murid menunjukkan sikap yang sopan serta taan kepada guru, dan mereka mampu berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dengan cara yang positif. Namun, masih ada beberapa murid yang membutuhkan bimbingan lanjut, terutama dalam hal mengendalikan emosi dan sikap saling menghormati. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pengembangan karakter murid Adalah proses yang berlangsung terus-menerus dan memerlukan kebiasaan serta pembinaan yang berlangsung dengan konsisten (Alfariji, 2024). Pendapat serupa juga diungkapkan bahwa karakter siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui Pendidikan yang terencana dan berkesinambungan (Al-

hikam, 2021). Fungsi lingkungan sekolah sangat krusial dalam memengaruhi perilaku dan karakter siswa (Mukhlis, 2024).

Bentuk dan Karakteristik Perilaku Bullying di Sekolah Dasar

Perundungan adalah salah satu tipe perilaku yang menyimpang yang sering kali terlihat di setting pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Secara umum, perundungan pada anak-anak di sekolah dasar biasanya tidak berbentuk kekerasan fisik yang parah, melainkan lebih sering terjadi dalam bentuk tindakan verbal dan sosial (Trischintyadevi & Sudarsana, 2025). Jenis-jenis perundungan ini kerap kali tidak disadari oleh pelaku maupun orang-orang di sekitarnya karena dianggap sebagai lelucon. Namun, tindakan seperti merendahkan, memberikan julukan negatif, dan mengasingkan teman dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mental anak, seperti mengurangi rasa percaya diri dan menimbulkan ketakutan untuk berada di lingkungan sekolah (Syilfa Nirwana, 2024).

Guru PAI mengungkapkan bahwa tindakan bullying pernah ditemukan di lingkungan sekolah, meskipun kategori yang ada tergolong ringan. Bentuk bullying yang kerap terjadi mencakup mengejek teman, memberikan nama panggilan yang tidak pantas, serta mengisolasi teman tertentu dalam kegiatan bermain maupun dalam belajar kelompok. Di tingkat sekolah dasar, bullying biasanya bersifat verbal dan sosial (Retnaningsih et al., 2025). Tindakan mengejek dan pengucilan sering dipandang sebagai

lelucon, namun sebenarnya bisa berpengaruh buruk terhadap kesehatan mental anak (Pebriana & Supriyadi, 2024). Meskipun tergolong ringan, bullying tetap harus ditanggapi dengan serius karena ada kemungkinan berkembang menjadi perilaku yang lebih serius (Handayani et al., 2025).

Faktor Penyebab Terjadinya Bullying pada Siswa Sekolah Dasar

Perilaku intimidasi tidak muncul secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang terhubung. Faktor dari keluarga, komunitas sosial, serta keadaan psikologis anak berperan sebagai pemicu utama terjadinya intimidasi (Chaidar & Latifah, n.d.). Anak yang tidak menerima perhatian dan bimbingan yang cukup di rumah cenderung mencari saluran untuk meluapkan emosinya di sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat membentuk perilaku agresif pada anak. Emosi siswa di tingkat dasar yang masih tidak stabil juga menyebabkan mereka belum bisa mengelola perasaan dan empati dengan baik (Zuyina et al., 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ada beberapa hal yang menyebabkan siswa terlibat dalam bullying, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh dari teman-teman, dan kurangnya pemahaman mengenai nilai empati dan moral. Selain itu, kondisi emosional anak yang berada di usia sekolah dasar yang masih rentan juga berperan dalam tingkah laku mereka. Keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan perilaku sosial anak (Anisah, 2015). Ketidakstabilan

emosi pada anak yang masih di bangku sekolah dasar dapat memicu tindakan agresif, termasuk kasus bullying (Penelitian et al., 2025). Kurangnya Pendidikan karakter merupakan salah satu penyebab utama munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa (Wulandari & Samsudin, 2025).

Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak dan Pencegahan Bullying

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi krusial dalam mengembangkan moral siswa serta mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI, tugas guru tidak terbatas pada penyampaian ajaran agama, namun juga menginternalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran, ketahanan, rasa kasih, dan penghargaan terhadap sesama (Judrah et al., 2024). Contoh yang diberikan oleh guru menjadi metode yang efektif untuk pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru tindakan yang mereka saksikan secara langsung. Oleh karena itu, sikap dan tindakan guru di sekolah berfungsi sebagai teladan nyata bagi siswa dalam keseharian mereka (Munawwaroh, 2019).

Usaha yang dilakukan oleh pendidik PAI dalam membentuk moral siswa agar terhindar dari tindakan perundungan meliputi memberikan pengarahan secara berkala, mengaitkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PAI, serta menunjukkan perilaku yang positif. Pendidik juga memberikan teguran dan bimbingan kepada siswa dengan metode yang mendidik. Guru berfungsi sebagai panutan utama bagi para peserta didik (Zahra & Fathoni, 2024). Keteladanan mempunyai

posisi penting dalam Pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Hendriana & Jacobus, 2016). Penerapan nilai moral dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam menghindari perilaku bullying (Ardyanti et al., 2025).

Kontribusi Kegiatan Keagamaan dan Kendala dalam Pembinaan Akhlak

Kegiatan spiritual yang dilakukan secara teratur di sekolah berfungsi sebagai alat untuk membiasakan nilai-nilai etika dan jiwa. Melalui aktivitas ini, murid tidak hanya diajari mengenai ritus, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kolektivitas, tanggung jawab, dan saling menghargai (Habibah et al., 2025). Namun, kesuksesan kegiatan spiritual dalam membentuk karakter siswa sangat tergantung pada konsistensi dalam pelaksanaannya dan dukungan dari lingkungan keluarga. Tanpa dukungan yang harmonis di rumah, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah bisa jadi tidak berkembang dengan baik (Qomaruddin, 2024).

Kegiatan spiritual seperti sholat secara berjamaah, membaca Al-Qur'an secara bersama, dan berbagai aktivitas religius lainnya dianggap sangat berguna dalam membentuk karakter siswa agar bisa saling menghargai. Aktivitas tersebut menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, dan rasa kepedulian kepada orang lain. Aktivitas keagamaan memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan akhlak siswa (Lubis, 2022). Berbeda latar belakang keluarga sering kali menjadi penghalang dalam membangun karakter (Puspitasari et al, 2022). Minimnya keterlibatan orang tua

dapat menghambat keberhasilan dalam pendidikan akhlak di sekolah (Holilah et al., 2024).

Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Bebas Bullying

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan orang tua adalah faktor penting dalam membangun suasana belajar yang aman dan mendukung bagi para siswa. Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta pengawasan selama kegiatan belajar, di sisi lain, orang tua memiliki peran untuk meneruskan pembentukan karakter di dalam rumah (Kholil, 2022). Hubungan yang positif antara pengajar dan orang tua dapat menciptakan kesamaan pandangan dalam proses pendidikan anak. Dengan adanya kerja sama yang solid, langkah-langkah untuk mencegah perilaku bullying bisa dilaksanakan dengan lebih efisien dan berkelanjutan (Fitriani, n.d.). Dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan mengurangi perundangan, guru PAI berkolaborasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan anggota sekolah lainnya melalui pelatihan rutin serta pelaksanaan kebijakan sekolah, Para pendidik juga menginginkan adanya dukungan dari kebijakan sekolah yang tegas serta keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendidik anak-anak mereka di rumah. Kerja sama antara institusi pendidikan dan orang tua sangat krusial bagi keberhasilan pembentukan karakter (Lathifatus, 2019). Pembentukan karakter akan sukses apabila melibatkan seluruh

elemen sekolah dan keluarga (Subianto, 2013). Suasana sekolah yang positif dapat mengurangi perilaku perundangan dan meningkatkan rasa aman siswa (Adinda Adinda et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa sifat dan Tindakan siswa di SDN 257 Gattareng secara keseluruhan termasuk baik, tetapi masih terjadi beberapa tindakan bullying dengan tingkat ringan seperti merendahkan, memberi panggilan tidak pantas, dan menjauhkan teman. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, termasuk kurangnya perhatian dari orang tua, dampak dari lingkungan sosial, serta kondisi emosi siswa yang masih labil. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun bullying tergolong ringan, hal ini tetap penting untuk mendapatkan perhatian serius karena dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional siswa.

Upaya untuk mencegah Tindakan bullying dilaksanakan melalui bimbingan moral oleh pendidik PAI dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, menunjukkan contoh yang positif, dan melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam sekolah, dan orang tua menjadi elemen penting dalam membangun karakter siswa agar saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya dukungan kebijakan sekolah yang tegas dan keterlibatan aktif orang tua di lingkungan rumah, diharapkan para siswa di SDN 257 Gattareng dapat memiliki perilaku

baik dan mampu menciptakan atmosfer sekolah yang aman, nyaman, serta terhindar dari Tindakan bullying

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Adinda, Yeni Afrida, & Lorenchia Braferi. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA S Xaverius Bukittinggi. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 01–18. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i1.768>
- Al-hikam, S. (2021). 1393-Article Text-5609-1-10-20210909. *Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta*, 6(1), 79–80.
- Alfariji, M. D. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11308>
- Alifia, S., Putri, F., Nusantara, U., & Kediri, P. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 536–576.
- Anisah, A. S. (2015). Gangguan perilaku pada anak dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia sekolah

- dasar ani siti anisah. *Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–16.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/689/542>
- Ardyanti, Y., Saefurridjal, A., & Mirza, I. (2025). Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 298–303.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>
- Bakung, M. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Bullying Di Lingkungan Sekolah SDN 1 MOLINOW Kecamatan Kotamobagu Barat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) PEMALANG. *INSIP Pemalang*.
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (n.d.). *FAKTOR – FAKTOR PSIKOLOGIS PENYEBAB PERILAKU BULLYING*. 2(6), 657–666.
- Elisabeth Ellena Christy Ejune, Fadilah Nur Hanifah, Aulia Rahma Pramitha, Rindi Sagita, & Sri Suwartini. (2025). Dinamika Problematika Peserta Didik di Sekolah Dasar: Studi Kasus Bullying, Kedisiplinan, dan Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4973–4981.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1189>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205.
<https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Fitriani, D. (n.d.). *No ANALISIS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN DAN PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI TK AL-KAWANAD*.
- Guru, U., Agama, P., Menanamkan, D., & Karimah, A. (2024). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2024 M / 1445 H*.
- Habibah, E. N., Hakim, H. R. A., Abidin, J., & Azis, A. (2025). Membangun Suasana Religius di Sekolah : Studi Eksploratif Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Spiritual Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 340–350.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.947>
- Handayani, F., Cahyani, T. H., & Lestari, A. (2025). Kebijakan Sekolah dalam Menangani Pelaku Bullying Yang Berstatus Anak di Bawah Umur. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 43–53.

- <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.671>
- Hendriana, E. cinda, & Jacobus, A. (2016). Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Holilah, N., Muhammad, D. H., Ahmad, I., & Probolinggo, D. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Zahrotul Islam Tegalrejo Dringu Probolinggo. *Imtiyaz*, 8, 125–137.
- Isnaini H, & Fanreza, R. (2023). The Importance of Character Education in Schools. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol. 2, No.4 November 2024*, 2(4), 1. <https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan,yang efektif di masa depan.>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kholil, A. (2022). *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Abdul*. 2(2), 94–102.
- Lathifatus, S. (2019). Sinergi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran saat pandemi covid-19. *Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Saat Pandemi Covid*, 2(November), 1–16.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mukhlis. (2024). Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. *Integrated Education Journal*, 1(1), 28.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nugraha, M. Y., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). *Perkembangan Masa Anak/Sekolah (Fisisk, Intelektual, Emosi, Sosial, Moral, Serta Agama) Dan Implikasi Pada Pendidikan Agama Islam*. 10.
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S.

- (2024). Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Penelitian, L., Publikasi, D., Lppi, I., Almahmudi, Y., & Abdillah, F. (2025). EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *Pendidikan Dan Kesehatan*, 2 No.2(2021), 102–108.
- Puspytasari et al, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Qomaruddin. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER MULIA SISWA KELAS IV, V, dan VI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN (Studi Kasus Di SDIT Baitussalam, Sleman Yogyakarta)*.
- Retnaningsih, R., Praheto, B. E., Megawati, I., & Rahayu, S. (2025). Studi tentang kasus bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Kayumas Kabupaten Klaten. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke ...*, 11(3), 38–46.
- Subianto, J. (2013). Pembelajaran berbasis edutainment. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(2), 331–354.
- Sunanih Sunanah, Arsi Nurhaliza, Amelia Shakila, Desi Nadia Ulpah, Dika Rahmaldi, Dinda Nur Farida, Intan Maulida, Maitsa Ashilah, Nisa Amalia Rahmawati, Reja Firman Saputra, Syiva Nurul Qurani, Wilda Utami, & Diana Santi. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Trischintyadevi, L. K. A., & Sudarsana, I. K. (2025). Mengenal Bentuk dan Bahaya Perundungan di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 390–404.
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142–154.
- Wulandari, S., & Samsudin, E. (2025). Development : Jurnal Pendidikan dan Budaya Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa Development : Jurnal Pendidikan dan Budaya. *Jurnal Praksis*, 1(1), 31–39.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik

dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa di Sekolah Dasar.
Jurnal Kependidikan, 13(001),
57–68.

<https://jurnaldidaktika.org>

Zuyina, R., Saputra, W. N. E., &
Santosa, H. (2022).
*KETERAMPILAN ASERTIF: UPAYA
MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF
SISWA Risna*. 2338(2), 13–34.